



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10934-10943

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kinerja Musyrif Pada Tingkat Kedisiplinan Santi di Pondok Pesantren

Yundri Ahyar

UIN Sulltan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral para santri. Disiplin merupakan komponen penting dalam pendidikan. Disiplin memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh kinerja musyrif pada tingkat kedisiplinan santri di Pondok pesantren Al-Kifayah Riau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 48 santri yang asrama di pondok pesantren Al-Kifayah Riau. Metode pengambilan samplingnya adalah total sampling. Teknik pengambilan datanya adalah kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja musyrif pada tingkat disiplin santri di pondok pesantren Al-Kifayah Riau.

Kata Kunci : *Kinerja Musyrif dan Tingkat Kedisiplinan Santri*

Abstract

Islamic boarding schools, as traditional Islamic educational institutions in Indonesia, have an important role in shaping the character and morals of the students. Discipline is an important component in education. Discipline plays an important role in shaping student character. The aim of this research is to find the influence of musyrif performance on the level of discipline of students at the Al-Kifayah Riau Islamic boarding school. This type of research is quantitative. This research involved 48 students who board at the Al-Kifayah Islamic boarding school in Riau. The sampling method is total sampling. The data collection technique is a questionnaire. The data analysis technique uses simple regression. The results of this research are that there is no significant influence between musyrif performance on the level of student discipline at the Al-Kifayah Riau Islamic boarding school.

Keywords: *Musyrif Performance and Santri Discipline Level*

PENDAHULUAN

.Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab yang rumit untuk menghasilkan generasi muda yang bermoral dan spiritual. Kinerja mustahiq, yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pembinaan di pesantren, adalah komponen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk memahami bagaimana kinerja musyrif (pembina asrama) berdampak langsung pada tingkat kedisiplinan santri [1].

Kinerja musyrif mencakup banyak hal, seperti memahami prinsip Islam, mengelola pesantren, dan dapat membina santri secara menyeluruh. Kinerja musyrif dapat menjadi faktor utama yang membentuk standar perilaku di lingkungan pesantren dalam hal kedisiplinan santri [2]. Sejauh mana musyrif mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam akan berdampak pada tingkat kedisiplinan santri [3].

Manajemen Pesantren Manajemen yang baik menjadi dasar untuk pendidikan berkualitas tinggi [4]. Kinerja musyrif dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan berbagai bagian kegiatan asrama di pesantren akan berdampak pada suasana belajar dan kedisiplinan santri [5]. Kesuksesan dalam manajemen pesantren menghasilkan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral santri.

Kemampuan musyrif untuk memahami dan mengajarkan nilai-nilai Islam berdampak langsung pada perilaku santri [5]. Mustahiq dapat membantu santri memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka [6]. Aturan pesantren bukan satu-satunya sumber kedisiplinan santri; pandangan mereka tentang prinsip moral dan spiritual juga memengaruhi kedisiplinan mereka [7].

Kinerja Musyrif tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal; dia juga memberikan bimbingan yang mencakup perkembangan pribadi santri secara keseluruhan. Dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap aspek psikologis, sosial, dan spiritual, mustahiq dapat membuat lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan santri [8].

Salah satu elemen pendidikan yang penting adalah Kedisiplinan. Kedisiplinan sangat penting untuk membentuk karakter santri. Kedisiplinan mengajarkan siswa untuk mengikuti aturan, menghormati sesama, dan mengembangkan tanggung jawab pribadi. Tingkat kedisiplinan yang tinggi menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar dan berkembang.

Tingkat kedisiplinan siswa juga dikaitkan dengan prestasi akademik mereka. Santri yang disiplin cenderung memiliki fokus belajar yang lebih baik, kebiasaan kerja yang lebih baik, dan hasil akademik yang lebih baik [9]. Oleh karena itu, hubungan antara prestasi mustahiq dan kedisiplinan santri membantu mencapai prestasi akademik yang optimal

selain menciptakan karakter dan etika santri yang sesuai dengan yang diharapkan [10].

Pada pondok pesantren Al-Kifayah, tingkat kedisiplinan santri masih butuh bimbingan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya santri yang masih terlambat sholat ke mesjid dan masuk kelas. Siswa masih banyak yang tidak mengikuti aturan pondok seperti tidak memakai seragam dan atribut pondok. Santri juga masih banyak yang tidak menyelesaikan tugas dan PR hingga mendapat hukuman.

Sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia, pondok pesantren, khususnya pondok pesantren Al-Kifayah memainkan peran penting dalam membangun karakter dan etika para santri, terutama dari segi disiplin. Fokus penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan yang kompleks antara kinerja musyrif (Pembina asrama di pesantren) dan tingkat kedisiplinan santri, yang keduanya merupakan komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan karakter. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga pesantren dengan memahami bagaimana kedua komponen ini berhubungan satu sama lain. Dengan memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kedua aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi dosen, peneliti, dan pihak terkait dalam mengembangkan metode pembinaan yang lebih efisien di pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dapat terus menjadi institusi pendidikan yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi Islam yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfungsi mencari pengaruh terhadap variabel-variabelnya. Ada 2 variabel dalam penelitian ini yaitu Kinerja musyrif sebagai variabel X dan tingkat disiplin santri variabel Y. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai alat pengumpulan data. Alat yang digunakan adalah kuesioner dengan skala penilaian. Dalam angket pertama, disiplin santri diukur dengan empat indikator: kesadaran, kesediaan, kepatuhan, dan etika. Dalam angket kedua, kinerja musyrif diukur dengan lima indikator: kerja, ketepatan kerja, inisiatif kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi. Penelitian ini melibatkan 48 santri asrama Pondok Pesantren Al-Kifayah Riau.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi responden tentang disiplin dan kinerja musrifah. Setelah itu data di gitung untuk memperoleh melalui skor rata-rata. Selanjutnya, regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja Musrif memengaruhi tingkat disiplin santri. Hasil kuesioner dibagi dalam 3 klasifikasi yaitu; tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Klasifikasi hasil kuesioner

Rentang nilai	Klasifikasi
Tinggi	3.5-5
Sedang	2.5-3.4
Rendah	0-2.4

Selanjutnya diadakan uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana. untuk membuktikan hypotesis atau dugaan sementara bahwa ada pengaruh signifikan antra kinerja musrif dan kedisipinan santri (Ha).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Musyrif

Kinerja Musyrif diukur melalui lima indikator: kecepatan dan ketepatan, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi (Uno & Lamatenggo, 2012). Peran Musyrif (pembina asrama) dalam pondok pesantren sangat memengaruhi kualitas pembelajaran dan kinerja pesantren. Untuk memastikan bahwa pesantren beroperasi secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, sangat penting untuk menilai kinerja Musyrif melalui lima indikator utama: kecepatan dan ketepatan, semangat untuk bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi.

Pertama dan terpenting, kemampuan Musyrif untuk menanggapi tugas-tugas sehari-hari dengan efisien dengan cepat dan tepat akan menunjukkan tingkat keprofesionalan dan kesiapan Musyrif dalam mengelola asrama. Kedua, Musyrif memiliki kemampuan untuk menemukan dan menerapkan tindakan proaktif melalui inisiatif kerja mereka. Upaya Musyrif dalam membangun dan menerapkan program pendidikan tambahan serta mengatasi masalah yang muncul di lingkungan pesantren adalah contoh dari inisiatif ini. Indikator ketiga yang sangat penting adalah kemampuan kerja, yang mencakup pemahaman Musyrif tentang tanggung jawab utamanya, seperti manajemen asrama, bimbingan santri, dan pengelolaan sumber daya pesantren dengan baik. Sejauh mana Musyrif mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang terorganisir dan efektif dapat menjadi faktor penting dalam penilaian kinerja. Kemampuan untuk berkomunikasi adalah indikator keempat. Musyrif yang baik harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan santri, guru, orang tua dan staf serta komunitas pesantren secara keseluruhan. Kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan memberikan arahan yang memotivasi akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kinerja musyrif dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 2. Kinerja Musyrif

Indikator	Rata-rata	Klasifikasi
Kualitas Kerja	3.74	Tinggi
Ketepatan Kerja	3.81	Tinggi
Inisiatif Kerja	3.01	Tinggi
Kemampuan Kerja	3.78	Tinggi
Komunikasi	3.86	Tinggi
Rata-Rata	3.64	Tinggi

Semua indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja musyrif memiliki skor rata-rata 3,64. Ini menunjukkan bahwa kinerja Musyrif menurut persepsi responden berada dalam kategori tinggi. Dengan menggunakan lima indikator utama: Kualitas Kerja, Ketepatan Kerja, Inisiatif Kerja, Kemampuan Kerja, dan Komunikasi, tabel evaluasi kinerja menunjukkan hasil penilaian dari satu hingga lima skala. Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kinerja secara keseluruhan. Pertama, aspek Kualitas Kerja (3.74) menunjukkan tingkat kualitas tinggi. Nilai ini menunjukkan kemampuan individu atau kelompok untuk dengan baik memenuhi standar dan harapan pekerjaan. Kedua, Ketepatan Kerja (3.81) menunjukkan akurasi tinggi dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab; ini menunjukkan kemampuan untuk bekerja dengan tepat dan efisien. Untuk Inisiatif Kerja (3.01), nilai yang diberikan menunjukkan tingkat inisiatif yang tinggi, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan aspek inisiatif ini. Pada aspek Kemampuan Kerja, nilai tersebut menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang tinggi (3.78). Kemampuan individu atau tim untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawab dengan baik dimasukkan dalam indikator ini.

Terakhir, hasil penilaian untuk elemen komunikasi (3.86) menunjukkan kemampuan komunikasi yang sangat baik. Kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait dengan jelas dan efektif dianggap sangat baik. Kinerja rata-rata keseluruhan adalah 3.64 (nilai rata-rata indikator) yang diklasifikasikan "Tinggi", menunjukkan bahwa kinerja individu atau tim secara keseluruhan dianggap baik. Namun, evaluasi kinerja ini juga menunjukkan beberapa area yang mungkin diperbaiki, terutama berkaitan dengan Inisiatif Kerja. Dengan menggunakan lima indikator utama: Kualitas Kerja, Ketepatan Kerja, Inisiatif Kerja, Kemampuan Kerja, dan Komunikasi, tabel evaluasi kinerja menunjukkan hasil penilaian dari satu hingga lima skala. Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kinerja secara keseluruhan.

Pesantren dapat membuat rencana untuk membantu Musyrif dalam menjalankan

tugasnya secara lebih efektif dengan mempertimbangkan lima indikator kinerja tersebut. Meningkatkan kecepatan dan ketepatan, inisiatif, kemampuan kerja, dan kemampuan komunikasi Musyrif akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di pesantren serta pembentukan karakter dan moral santri. Oleh karena itu, penilaian dan pengembangan kinerja Musyrif merupakan bagian penting dari proses pengembangan pesantren.

Disiplin Santri

Indikator digunakan untuk mengukur disiplin kerja: kesadaran, kesediaan, kepatuhan, dan etika. (Hasibuan, 2006). Sikap santri untuk secara sukarela mematuhi semua aturan dikenal sebagai kesadaran. Kesediaan adalah sikap, perilaku dan tindakan santri sesuai dengan aturan tertulis dan tidak tertulis. Ketaatan adalah ketika santri melakukan perintah tanpa mengeluh. Etika adalah aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku dan mengikuti nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka di asrama.

Tabel 3. Disiplin Santri

Indikator	Rata-rata	Klasifikasi
kesadaran	3.55	Sedang
kesediaan	3.02	Sedang
kepatuhan	2.71	Sedang
etika	2.51	Sedang
Rata-Rata	2.95	Sedang

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi disiplin santri melalui empat indikator utama: kesadaran, kesediaan, kepatuhan, dan etika. Penilaian dilakukan dengan skala nilai dari 1 hingga 5, dan nilai rata-rata dihitung untuk memberikan gambaran luas tentang tingkat disiplin santri. Pertama, dalam hal kesadaran (3.55), santri dinilai memiliki tingkat kesadaran yang sedang terkait dengan kedisiplinan. Nilai ini menunjukkan bahwa santri memahami betapa pentingnya mengikuti aturan dan peraturan di pesantren. Kedua, kesediaan (3.02) menunjukkan seberapa siap santri untuk mematuhi aturan dan peraturan pesantren. Meskipun nilai ini masih di bawah rata-rata, ini dapat menjadi titik fokus untuk peningkatan. Selain itu, kepatuhan (2.71) menunjukkan seberapa baik santri mematuhi aturan pesantren. Meskipun nilai ini masih dalam kategori sedang, nilai ini dapat menawarkan perspektif tentang potensi area perbaikan ketaatan. Terakhir, dalam hal etika (2.51), nilai ini

menunjukkan tingkat etika santri dalam konteks kedisiplinan, meskipun nilai ini termasuk dalam kategori sedang, peningkatan etika mungkin menjadi fokus perhatian. Evaluasi disiplin santri ini, dengan rata-rata keseluruhan keempat indikator sebesar 2,95, menggambarkan secara menyeluruh bahwa ada kemungkinan peningkatan dalam aspek-aspek disiplin santri. Hasil evaluasi ini memberikan informasi penting kepada dosen dan pihak terkait untuk merancang strategi atau program yang dapat meningkatkan kesadaran, kesiapan, kepatuhan, dan etika di antara santri pesantren.

Pengaruh Kinerja Musrif pada Tingkat Kedisiplinan Santri

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk memastikan adanya pengaruh antara kinerja musyrif terhadap disiplin santri di podok pesantren Al-Kifayah Riau. Hasil uji statistik ditampilkan pada tabel 4.

Table 4. Hasil Uji Statistik Pengaruh Kinerja Musrif pada Kedisiplinan Santri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	18339999	1	18239999	76,789	.210
	residual	7938672	102	237,536		
	Total	28078671	102			

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai p sebesar 2,10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja musrif tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan santri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p. Hipotesis H_a dianggap signifikan secara statistik jika nilai p kurang dari 0,05. Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa p-value melebihi 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Meskipun tidak ada hubungan Kemampuan Musrif untuk mengelola lingkungan pendidikan pesantren adalah bagian dari kinerjanya. Salah satunya adalah menetapkan aturan, membuat jadwal harian, dan menerapkan aturan pesantren. Sebuah lingkungan yang teratur dan dipimpin dengan baik akan memberikan dasar yang kuat untuk disiplin santri [11].

Musiyarif tidak hanya menjadi pimpinan asrama, tetapi juga menjadi contoh moral bagi murid-murid mereka. Keteladanan dalam sikap, perilaku, dan praktik nilai-nilai Islam akan mendorong santri untuk mengikuti contoh yang baik [12]. Kemampuan Musrif untuk

berkomunikasi dengan santri juga menunjukkan seberapa baik dia bekerja. Komunikasi yang efektif membantu menjelaskan aturan, memberikan arahan yang jelas, dan membangun hubungan yang positif antara pemimpin dan pengikutnya [13].

Musyrif yang memahami kultur pesantren lebih baik dalam membuat aturan dan norma yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pesantren [14]. Musyrif dapat meningkatkan kinerja mereka dengan pelatihan terus-menerus dalam manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi [15]. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik [12]. Sangat penting bagi musyrif dan santri untuk memiliki kualitas hubungan interpersonal yang baik. Hubungan ini menumbuhkan rasa percaya satu sama lain, yang mendukung disiplin santri [16].

Kedisiplinan musyrif dapat membantu santri menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Mereka belajar cara mengelola waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan [17]. Pemimpin yang sukses dapat membantu siswa menyebarkan prinsip moral dan etika. Dengan kedisiplinan yang kuat, siswa cenderung menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lingkungan yang teratur dan disiplin dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Ini memberi mereka kesempatan untuk fokus pada pembelajaran tanpa distraksi, yang meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima. Kinerja Musrif pada tingkat kedisiplinan santri merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter pesantren. Kinerjanya mencakup manajemen administratif serta elemen kepemimpinan moral dan komunikasi yang efektif. Musyrif dapat meningkatkan pengaruh positifnya pada kedisiplinan santri melalui pemahaman mendalam terhadap kultur pesantren, pelatihan yang berkelanjutan, dan penguatan hubungan interpersonal. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dibangun akan menjadi landasan yang kokoh untuk membangun sifat dan etika santri, yang akan menghasilkan lingkungan pendidikan Islam yang kompetitif dan berkualitas.

SIMPULAN

Penelitian ini menekankan pada pengaruh kinerja musrif terhadap kedisiplinan siswa dengan menggunakan pendekatan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja musrif tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Analisis statistik menunjukkan kurangnya korelasi yang kuat antara ukuran pelanggaran dan tingkat disiplin. Faktor-faktor lain seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan norma-norma sosial mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk perilaku disiplin. Implikasinya, perlu adanya pengkajian ulang terhadap strategi pembinaan dan pelibatan

musrif guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami lebih dalam konteks pengelolaan pesantren dan pengembangan pendidikan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- N. S. Afiati, "Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren," *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 20, no. 1, p. 15, 2018, doi: 10.26486/psikologi.v20i1.630.
- D. Nancy and U. Fajar T., "Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku disiplin santri madrasah aliyah pondok pesantren qodratullah Langkan," *Psikis J. Psikol. Islam.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–28, 2017.
- C. Anam and Suharningsih, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 2, pp. 469–483, 2014, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7843>
- H. Hidayah, M. Rohmah, N. J. Paiton, U. Nurul, and J. Paiton, "Standarisasi Mutu Musyrif Dalam Menjamin Kualitas Pendidikan di Ma'had Aly Nurul Jadid," *RJP Relev. J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2018.
- A. T. W. A. R. Munir and T. Muis, "Peta Masalah Santri dan Kesiapan Guru BK di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiah Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk," *J. BK UNESA*, vol. 7, no. 2, 2017.
- T. R. Sista, M. R. MUTTAQIN, and A. WIJAKSONO, "Implementation of Human Resource Management in Undergraduate Teacher Development at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2," *At-Ta'dib*, vol. 17, no. 1, p. 113, 2022, doi: 10.21111/at-tadib.v17i1.7304.
- K. Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar*, vol. 9, no. 1, pp. 125–164, 2020, doi: 10.36668/jal.v9i1.136.
- N. Deden and S. Sauru, "Tahfidz Al- Qur ' an Learning Management At Al - Hikamussalafiyah Boarding School Tanjung Kerta Sumedang and Pondok Pesantren At-Tawazun Kalijati Subang (Research at Al-Hikamussalafiyah Islamic Boarding School , Sukamantri Village Tanjung Kerta Distric," *Balt. J. Law Polit.*, vol. 16, no. 3, pp. 3041–3050, 2023, doi: 10.2478/bjlp-2023-00000227.
- M. Ritonga, H. Indra, and B. Handrianto, "Program Penguatan Karakter Musyrif di Pondok Pesantren Modern," *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 01, p. 176, 2021, doi: 10.30868/im.v4i01.605.

- A. M. Thoha, I. K. Rahman, and I. Ibdalsyah, "The Musyrif Guidance Program In Boarding School At Middle School," *Prophet. Guid. Couns. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 54–62, 2020, doi: 10.32832/pro-gcj.v1i2.3220.
- S. A. Makruf and Z. Nuryana, "Pengaruh Pendidikan Pesantrenisasi Terhadap Motivasi Hidup Islami Mahasiswa," *Belantika Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–20, 2021, doi: 10.47213/bp.v4i1.103.
- S. Arifin, Utama, S. A. Aryani, H. J. Prayitno, and Waston, "Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 386–402, 2023, doi: 10.31538/nzh.v6i3.4037.
- C. Hastasari, B. Setiawan, and S. Aw, "Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta," *Heliyon*, vol. 8, no. 1, p. e08824, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e08824.
- M. A'liyah and M. Muzakki, "Islamic Character Development of Students Through Coaching and Habituation Program At Ma'Had Al Jami'Ah State Islamic ...," *... Islam. Educ. Students*, no. Aicoies, pp. 399–406, 2023, [Online]. Available: <https://inferensi.uinsalatiga.ac.id/index.php/aicoies/article/view/578%0Ahttps://inferensi.uinsalatiga.ac.id/index.php/aicoies/article/download/578/290>
- F. Febriyanti, I. Affandi, and E. Danial, "Model Economic Development of Civics in Character Formation Plus Entrepreneurial Behavior-Based Self-Reliance in the Pesantren," *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 251, no. 1, pp. 319–323, 2018, doi: 10.2991/acec-18.2018.73.
- W. T. Fuadah and F. K. Fatkhullah, "Application Of Reward And Punishment In Increasing Maharatul Kalam At Darussalam Islamic Boarding School In Garut," *Int. J. Educ. Res. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 524–530, 2021.
- E. Muafiah, N. M. Mumtaz, and S. Maharani, "Leadership Style and Educational Quality at State Islamic University," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 399–410, 2023, doi: 10.35445/alishlah.v15i1.2453.